

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) merupakan perwakilan diplomatik utama yang memainkan peran strategis dalam hubungan internasional. Sebagai perpanjangan tangan pemerintahan Indonesia di luar negeri, KBRI bertugas untuk mewakili, melindungi, dan memperjuangkan kepentingan bangsa, negara, dan pemerintahan Indonesia di negara penerima atau organisasi internasional. Dalam menjalankan tugasnya, KBRI memiliki sebuah landasan pada prinsip-prinsip diplomasi yang diatur oleh hukum internasional, seperti Konvensi Wina 1961 tentang Hubungan Diplomatik, serta peraturan nasional seperti Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri (Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 108 Tahun 2003 tentang Organisasi Perwakilan Republik Indonesia Di Luar Negeri, 2003).

Fungsi utama KBRI meliputi pengembangan kerja sama politik, ekonomi, sosial, dan budaya dengan negara penerima, perlindungan warga negara Indonesia (WNI) serta Badan hukum Indonesia, dan pengamatan serta pelaporan situasi negara penerima. Dalam konteks ini, KBRI berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah Indonesia dengan negara mitra. Misalnya, melalui atase perdagangan yang ada di KBRI, Indonesia dapat memperluas akses pasar untuk produk-produk lokal serta menarik investasi asing langsung (*foreign direct investment/ FDI*) ke dalam negeri.

Selain itu, KBRI juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan hukum kepada WNI di luar negeri. Tugas ini mencakup penanganan kasus-kasus hukum yang melibatkan wni, baik dalam konteks permasalahan imigrasi maupun sengketa hukum lainnya. KBRI secara aktif menangani kasus perlindungan WNI setiap tahunnya, yang mencerminkan pentingnya peran kedutaan dalam menjaga hak-hak warga negara di luar negeri (Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 108 Tahun 2003 tentang Organisasi Perwakilan Republik Indonesia Di Luar Negeri, 2003).

Dalam konteks hubungan internasional modern yang semakin kompleks, KBRI juga berperan sebagai katalisator dalam promosi budaya dan pendidikan. Melalui berbagai program seperti pameran seni dan pertukaran akademik, KBRI memperkuat soft power Indonesia di kancah global. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman

tentang budaya indonesia tetapi juga memperkuat hubungan antarnegara (Handayani, 2024).

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai peran penting KBRI dalam hubungan internasional yang akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan pengalaman magang penulis di salah satu KBRI. Yakni, KBRI Bangkok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh KBRI dalam menjalankan fungsi diplomatiknya. Dengan demikian, laporan ini akan menjadi kontribusi bagi pemahaman lebih luas mengenai diplomasi Indonesia di era globalisasi.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Magang

1.2.1 Tujuan Praktik Magang

1.2.1.1 Tujuan Umum

Magang merupakan sarana untuk mendapatkan pengalaman kerja bagi mahasiswa, ilmu yang didapat selama magang nantinya akan menjadi persiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Magang sendiri juga menjadi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dengan tujuan untuk memenuhi satuan kredit semester (SKS). Di dalam magang mahasiswa dilatih untuk meningkatkan soft skill dan juga hard skill, bekerja individu maupun team di kantor, dan juga aturan-aturan yang harus dipatuhi selama di kantor. Melalui magang, mahasiswa juga mendapatkan banyak relasi di kantor dan dengan magang inilah memberikan peluang bagi mahasiswa untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan di kemudian hari.

1.2.1.2 Tujuan Khusus

Pada magang ini penulis berkesempatan menjalankan program magang di Kedutaan Besar Republik Indonesia Kerajaan Thailand yang bertempat di Bangkok, Thailand. Tujuan ini bertujuan untuk mengamati dan mendapatkan pengalaman kerja secara langsung terhadap lingkungan kerja di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok, Kerajaan Thailand serta mendapatkan wawasan baru yang relevan dengan bidang Hubungan internasional, baik dalam bidang administratif maupun non-administratif. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman penulis tentang praktik diplomasi, tetapi juga membentuk keterampilan profesional yang relevan dan mendukung pengembangan karier penulis di bidang Hubungan Internasional.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat Secara Teoritis

Terdapat manfaat secara teoritis yang didapatkan oleh penulis setelah mengikuti kegiatan magang di KBRI Kerajaan Thailand, beberapa manfaat tersebut yang didapat adalah penulis dapat menerapkan teori yang dipelajari dan didapatkan selama magang dapat dibawa ke dalam ilmu di sekolah maupun di universitas. Penulis juga mendapatkan pengembangan dalam keterampilan profesional, dimana penulis memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti penelitian dan analisis. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja di bidang pemerintahan. Tidak luput juga dengan pembentukan perspektif yang lebih luas, dikarenakan melalui magang di KBRI Kerajaan Thailand, khususnya di Atase Riset, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang berbagai isu strategis dan kebijakan yang relevan.

1.3.2 Manfaat Secara Praktis

Penulis juga mendapatkan manfaat secara praktis melalui magang KBRI Kerajaan Thailand, kegiatan praktik magang ini memberikan penulis kesempatan untuk terlibat langsung dalam pekerjaan sehari-hari di KBRI Kerajaan Thailand, seperti penelitian dan penulisan dokumen serta berpartisipasi dalam repatriasi WNI yang menjadi korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Magang sering kali dapat menjadi pintu masuk dalam dunia profesional. Pengalaman magang dapat menjadi nilai tambah yang signifikan dalam mencari pekerjaan di masa depan.